

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Agar kecerdasan dapat bermanfaat, maka kecerdasan perlu dikembangkan. Kecerdasan dalam definisi Gardner adalah sebuah kebudayaan yang tercipta dari proses pembelajaran, perilaku, pola kehidupan antarmanusia dan lingkungan.¹ Seperti halnya setiap peserta didik memiliki kecerdasan dan karakteristik yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah bergaul dengan siapa saja. Ada peserta didik yang aktif di kelas dan suka bekerjasama, Ada juga peserta didik yang mengalami kesulitan untuk berbaur dengan orang yang baru kenal, tidak aktif dikelas, cenderung lebih pasif karena lebih suka menyendiri. sehingga permasalahan ini dapat mempengaruhi perkembangan individu peserta didik hingga pada saat dewasa nanti bisa saja peserta didik mempunyai sifat yang anti sosial sehingga dia tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Adapun pendapat Gardner mengatakan bahwa Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial merupakan salah satu dari delapan jenis kecerdasan yang ada dalam diri seseorang.

Interpersonal *intelligence* adalah (1) kemampuan atas pemahaman perasaan orang lain (empati); (2) kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain; (3) pemahaman akan perilaku; (4) pemahaman akan komunikasi; (5) pemahaman hubungan antara seseorang dengan situasi di

¹ Munif Chatib dan Said Alamsyah, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Penerbit Kaifa, 2012), 79.

sekitarnya; (6) kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya lewat *body language* (Bahasa tubuh); dan interpretasi mood seseorang lewat raut wajahnya.²

Kecerdasan ini termasuk kecerdasan majemuk yang menjadi dasar bagi kehidupan bersosial. Adaptasi diri dengan lingkungan sosial sangat penting dan perlu mendapat perhatian semua pihak, baik dari orang tua, para guru dan masyarakat.³

Kecerdasan interpersonal pada dasarnya menjadi penting dikarenakan seseorang tidak dapat hidup sendiri dalam melakukan kegiatan apapun dan diuntut untuk berhubungan dengan orang lain. Bagi peserta didik kecerdasan interpersonal sangat diperlukan dan membantu peserta didik menyesuaikan diri dalam membentuk hubungan sosial. Sebaliknya, jika peserta didik tanpa kecerdasan sosial maka akan kesulitan berhubungan dengan orang lain.⁴

Peserta didik yang mengalami kegagalan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, akan mengalami banyak kendala dalam dunia sosial, seperti, merasa kesepian, tidak berharga, dan ingin mengasingkan diri. Kurangnya kecerdasan interpersonal cenderung membuat peserta didik pasif dan apatis di lingkungan sekitarnya.⁵ Kecerdasan interpersonal peserta didik sangat diperlukan untuk aktivitas belajar, agar peserta didik mampu

² M. Royani dan M. Saufi, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektivitas Model Pembelajaran" 2, no. 2 (2016): 110.

³ Farida Juniarti dan Daedah Jumiati, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah Bandung," *Jurnal Ceria* 1, no. 5 (2018): 5.

⁴ Elah Nurelah, "Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN di Wilayah Binaan IV Pulogadung Jakarta Timur," *Jurnal Pendidikan Dasar* 7 (2016).

⁵ Shila Anesh Sundari, "Pengaruh Keaktifan Dalam Kepramukaan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Di Gugus Sugarda," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* 3, no. 3 (2015): 3.

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan baik, karena dengan melalui kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial peserta didik mampu menyampaikan masalah, mampu konsultasi, merespon jawaban, menanggapi pertanyaan, mampu kolaborasi dengan tim dan dapat berinteraksi dengan orang lain untuk mendukung kegiatan pembelajaran.⁶

Salah satu penyebab peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah karena guru belum maksimal melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran⁷. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru kelas IV di MI Ma'arif NU Insan Cendekia Betet, dengan Bernama Ibu Fitri Rahmawati M.Pd. Adapun dalam wawancara tersebut Ibu Fitri Rahmawati M.Pd mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan model pembelajaran yang bersifat satu arah metode ceramah, tanya jawab dan sesekali guru juga menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran. Selain itu peserta didik masih beranggapan bahwa mata pelajaran Matematika itu sulit dan bahkan di benci oleh peserta didik. Hal ini timbul karena keabstrakan Pelajaran Matematika yang terkadang masih sulit di pahami oleh peserta didik.⁸

Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru tanpa adanya variasi oleh guru bidang studi matematika di sekolah tersebut menyebabkan sebagian peserta didik hanya menjadi pasif, karena guru kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, suasana kelas terlihat monoton dan tidak menyenangkan. Sehingga peserta

⁶ Myristica Imanita, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal terhadap hasil belajar Sejarah Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 3, no. 1 (2014): 47.

⁷ Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 67.

⁸ Hasil Wawancara di MI Ma'arif NU Insan Cendekia, tanggal 03 Maret 2023

didik mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Matematika karena kurangnya berdiskusi dan sikap sosialnya dengan teman. hal ini didukung dengan kenyataan bahwa kecerdasan interpersonal peserta didik rendah sehingga belum bisa memahami materi tersebut. Rendahnya kecerdasan interpersonal peserta didik disebabkan banyaknya kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁹

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru memilih model pembelajaran kooperatif yang dapat di gunakan untuk melibatkan keaktifan peserta didik dan dapat menyatukan peserta didik dalam sebuah kelompok. Kerangka dasar untuk menggunakan pembelajaran kolaboratif adalah dapat membantu peserta didik mengembangkan kepekaan dari minat mereka terhadap lingkungan sekitar, kemampuan saling bekerjasama, mengembangkan sikap sosial dan dapat menjalin hubungan komunikasi yang efektif dengan orang lain. Salah satu keterampilan untuk kecerdasan interpersonal dapat disampaikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement's Divisions*)¹⁰

Didalam model pembelajaran ini peserta didik di haruskan berperan aktif, saling berinteraksi, dan saling berdiskusi dalam memunculkan ide-ide untuk memecahkan masalah yang efektif dan menumbuhkan kemampuan kerjasama, mampu berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial peserta didik. Model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*)

⁹Farida Juniarti, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Hidayah Bandung," *Jurnal CeriA* 1, no. 5 (2018): 5.

¹⁰ Desi Irianti, "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kebalen 03 Bekasi," *Jurnal Pedagogik*, II, no. 2 (2014): 10.

merupakan pembelajaran kooperatif yang mengutamakan peserta didik untuk saling bekerjasama satu sama lain dalam tim sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan¹¹. Menurut Slavin menjelaskan STAD (*Student Team Achievement Divisions*) ini merupakan pembelajaran yang paling sederhana dan model pembelajaran ini di tempatkan dalam kelompok belajar dengan kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok ada empat sampai lima orang yang didalamnya terdapat peserta didik berprestasi tinggi, sedang dan rendah, variasi jenis kelamin dan kelompok sosial.¹²

Ide pokok dari STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah memberikan motivasi agar peserta didik dapat saling mendukung satu sama lain dalam menguasai pemahaman materi yang di sampaikan oleh guru. ketika peserta didik ingin mendapatkan penghargaan kepada timnya, mereka harus membantu rekan satu timnya untuk mempelajari materi dan harus mendukung rekan timnya untuk melakukan yang terbaik. Mereka dapat bekerjasama setelah guru menyampaikan materi, mendiskusikan tugas yang telah diberi, dan saling membantu satu sama sama lain. Model kooperatif dapat memberikan pengaruh yang berkesan pada kecerdasan interpersonal diantara anggota tim.¹³ Hal ini, didukung oleh pendapat dari Yaumi yang mengatakan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal bagi peserta didik, maka hendaknya peserta didik harus dibiasakan belajar kelompok, mengajar teman sebaya,

¹¹ Robert E Slavin, *Coopertive Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2010), 15.

¹² Putu Ari Sudana dan Gede Astra Wesnawa, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *Jurnal Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2017): 2.

¹³ Zulfatun Mahmudah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di Sdn 08 Kota Bengkulu" (Skripsi, 2018).

berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, dan dapat memecahkan masalah dalam kelompok. Dengan begitu peserta didik akan lebih akrab dengan teman-temannya dan saling menghargai pendapat dari orang lain.¹⁴

Peneliti memilih observasi di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif NU Insan Cendekia Betet Kota Kediri pada kelas IV sebagai objek penelitian karena pada fase ini peserta didik sudah bisa bekerjasama dan berdiskusi di dalam kelompok serta mulai dapat memahami atau memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya. Adapun pada kenyataannya masih ada 15 peserta didik dari 25 peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya ketika berkelompok seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, semua itu di sebabkan karena kecerdasan interpersonal peserta didik masih terbilang rendah. Oleh sebab itu peneliti ingin meningkatkan kecerdasan interpersonal pada diri peserta didik dengan cara belajar secara berkelompok dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

Hasil beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) memiliki pengaruh yang positif untuk motivasi belajar siswa.¹⁵ Hasil belajar siswa.¹⁶ Serta minat belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan baik

¹⁴ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Multiple Intelligences* (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), 149.

¹⁵ *Ibid*

¹⁶Dina Indri Astuti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 03 (21 Juli 2020): 213<https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i03.6688>.

dan merupakan model yang sangat sederhana tetapi dapat membantu pendidik dalam keberlangsungan pembelajaran dan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik dengan baik.

Masih ada bagian yang dapat di teliti lebih jauh tentang penggunaan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dilihat dari beberapa penelitian yang sudah ada. Perbedaan dari peneliti terdapat pada variabel terikatnya. Dimana dari penelitian terdahulu variabel terikatnya tentang motivasi belajar, hasil belajar siswa dan prestasi belajar, sedangkan di peneliti ini variabel terikatnya tentang kecerdasan interpersonal sesuai dengan permasalahan yang ada di sekolah dan sekarang menjadi tempat observasi.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mencari tahu dan memecahkan permasalahan yang ada maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran Matematika MI Ma’arif NU Insan Cendekia Betet Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divison*) pada mata pelajaran Matematika di MI Ma’arif Nu Insan Cendekia?
2. Bagaimana kecerdasan interpersonal peserta didik setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student Team*

Achievement Divison) pada mata pelajaran Matematika di MI Ma'arif Nu Insan Cendekia?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divison*) terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran matematika di MI Ma'arif Nu Insan Cendekia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divison*) pada mata pelajaran Matematika di MI Ma'arif Nu Insan Cendekia
2. Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal peserta didik setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divison*) pada mata pelajaran Matematika di MI Ma'arif Nu Insan Cendekia
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divison*) terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran matematika di MI Ma'arif Nu Insan Cendekia

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran Matematika. Selain itu, dari hasil penelitian ini nantinya di harapkan dapat menjadi bahan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dalam pembelajaran sehingga kecerdasan interpersonal peserta didik meningkat.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat di gunakan sebagai saran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.
- d. Bagi peneliti, sebagai upaya untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang di hadapi secara nyata.

E. Penelitian Terdahulu

Zulfatun Mahmudah, (2018) dengan Judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu*”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif. Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe

STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu . Hal ini terlihat dari hasil analisis pengolahan data dimana nilai koefisien determinasi sebesar 79%. Sementara dari hasil uji F, yang menunjukkan nilai positif dimana $F_{hitung} = 88,57$ lebih besar dari F_{tabel} pada taraf 5% (4,28) maupun pada taraf signifikan 1% (7,88).

Persamaan dari peneliti sama-sama membahas dan meneliti model pembelajaran tipe STAD dan pembelajaran IPA. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penelitian tersebut meneliti motivasi belajar siswa sedangkan peneliti ini meneliti tentang kecerdasan interpersonal.¹⁷

Murnia Sari (2019) dengan Judul “*Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V-A MINU Waru IISidoarjo*”. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK). Hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat dikatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran tematik Tema I subtema I pembelajaran ke-3 dikategorikan baik.

Persamaan dari peneliti sama-sama membahas dan menilite model pembelajaran tipe STAD dan Kecerdasan Interpersonal. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penilitian, pembelajaran dan kelasnya, di peniliti tersebut menggunakan metode PTK, pembelajaran tematik dan kelas V sedangkan peniliti ini menggunakan metode penelitian kuantitaitif

¹⁷ Zulfatun Mahmudah, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu.”

eksperimen, mata pelajaran Matematika dan kelas VI.¹⁸

Trisna Syaputri, (2018) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di kelas V MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur*”. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Hasil analisis data dan pembahasan penelitian pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Puisidi MIN Glugur darat II Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen mencapai sebesar 83,13 dan pada kelas kontrol sebesar 57,6. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Persamaan dari peneliti sama-sama membahas dan peneliti model pembelajaran STAD. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penelitian, mata pelajaran dan kelasnya, di peneliti tersebut meneliti hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan untuk kelas V. sedangkan peneliti ini meneliti kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran Matematika dan untuk kelas IV MI Ma’arif NU insan Cendekia.¹⁹

Dina Indri Astuti (2018) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.*”. jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian teknik statistik

¹⁸ Murnia Sari, “*Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V-A MINU Waru II Sidoarjo*” Skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

¹⁹ Trisna Syaputri, “*Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di kelas V MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur*”, Skripsi: UIN Sumatera Utara, 2018

deskriptif. Hasil analisis data dan pembahasan penelitian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan $\text{sig.} = 0,004 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 9,443$. 2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan $\text{sig.} 0,007 > 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 8,313$. 3) terdapat pengaruh interaktif yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan $\text{sig.} 0,044 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 4,354$. Berpedoman pada simpulan di atas, maka disarankan guru memilih dan memilah model pembelajaran dan dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Persamaan dari peneliti sama-sama membahas dan meneliti model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Sedangkan perbedaanya peneliti tersebut meneliti hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Sedangkan di peneliti ini meneliti kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran Matematika di kelas VI MI Ma'arif NU Insan Cendekia.²⁰

Leni Rosalina (2018) Dengan Judul "*Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Ipa Siswa Kelas V Sd kelurahan Rawamangun*". Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif eksperimen dengan desain *Quasy Eksperimen*. Hasil analisis data

²⁰ Dina Indri Astuti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 03 (21 Juli 2020): 213, <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i03.6688>.

dan pembahasan penelitian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa diperoleh untuk kelas eksperimen, rata-rata skor pretest sebesar 99,57 dan rata-rata skor posttest sebesar 111,4. Sedangkan untuk kelas kontrol, rata-rata skor pretest sebesar 92,2 dan rata-rata skor posttest sebesar 96,3. Setelah penghitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,38$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n_1 = n_2$ sebesar 1,68. Perhitungan pengujian hipotesis. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis, diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,38 > 1,68$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dikatakan skor kecerdasan interpersonal siswa yang diajarkan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan menerapkan pendekatan konvensional.²¹

Persamaan dari peneliti ini sama-sama membahas kecerdasan interpersonal peserta didik di sekolah dasar, Sedangkan perbedaannya peneliti tersebut menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (Ctl)*, Sedangkan di peneliti ini menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran Matematika di kelas VI MI Ma'arif NU Insan Cendekia.

Ersa Fitriani (2021) dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX E Smp Negeri 1 Ulaweng*" Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*. Hasil analisis data dan

²¹ Leni Rosalina, "*Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Ipa Siswa Kelas V Sd Dkelurahan Rawamangun*" (Skripsi; Universitas Negeri Jakarta, 2018).

pembahasan penelitian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisis data dengan uji t pada data *pretest* dengan menerapkan metode konvensional atau sebelum penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dan data *posttest* setelah penerapan STAD (*Student Team Achievement Division*) yaitu nilai t_{hitung} 31,45 dan t_{tabel} 18,91, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} $31,45 \geq 18,91$. Adapun hasil uji t pada data angket minat belajar siswa yaitu t_{hitung} 29,03 dan t_{tabel} 18,91, dapat dilihat bahwa t_{hitung} juga lebih besar dibandingkan t_{tabel} $29,03 \geq 18,91$. Hasil observasi yang di dapatkan setelah menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) juga meningkat dibandingkan sebelum penggunaan metode konvensional²².

Persamaan dari peneliti ini sama-sama menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*), Sedangkan perbedaannya peneliti tersebut Variabel Y tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sedangkan di peneliti ini Variabel Y tentang kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran Matematika di kelas VI MI Ma'arif NU Insan Cendekia.

Yusrizal, Fatmawati (2020) dengan judul "*Pengaruh Model Reciprocal Teaching Dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa*" Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif eksperimen dengan desain *Quasy Eksperimen*. Hasil analisis data dan pembahasan penelitian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model

²² Ersa Fitriani, "*Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (Stad) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Ix E Smp Negeri 1 Ulaweng*" (Skripsi Iain Bone, 2021).

reciprocal teaching lebih tinggi dibandingkan dengan model konvensional ($F_{hitung} = 21,164$; sig. $0,000 < 0,05$). Hasil belajar IPS siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah ($F_{hitung} = 6,756$; sig. $0,012 < 0,05$). Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa ($F_{hitung} = 7,054$; sig. $0,011 < 0,05$).²³

Persamaan dari peneliti ini ada variabel kecerdasan interpersonal siswa. Sedangkan perbedaannya peneliti tersebut variabel x dan y tentang model *Reciprocal Teaching* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan di peneliti ini variabel x tentang model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran Matematika di kelas VI MI Ma'arif NU Insan Cendekia.

Nurul Komar (2021) dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Madrasah*" Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif deskriptif. Hasil analisis data dan pembahasan penelitian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw dan *Group Investigation* (penyelidikan kelompok) merupakan model pembelajaran yang cocok diimplementasikan dalam mata pelajaran matematika di Madrasah. Model pembelajaran ini berpusat pada anak, sehingga anak mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk bereksplorasi pada pusat kegiatan pembelajaranyang diselenggarakan, dengan mengutamakan cara kerja

²³ Yusrizal dan Fatmawati, "*Pengaruh Model Reciprocal Teaching Dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa,*" Jurnal Tematik 10, no. 2 (2020).

kooperatif. Di mana pembelajaran kooperatif lebih mengedepankan kolaborasi, sehingga kerjasama dapat terbentuk di antara siswa. Membelajara dengan metode jigsaw dan *Group Investigation* (penyelidikan kelompok) mengutamakan pada bekerjasama dalam tim untuk menggali pengetahuan baru dengan guru sebagai fasilitatornya, sehingga anak berperan aktif dalam setiap kegiatan. Untuk itu dibutuhkan kompetensi seorang guru, kompetensi guru berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Idealnya menjadi guru harus berbekal pada 4 kompetensi yang harus dimiliki, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.²⁴

Persamaan dari peneliti ini ada sama-sama menggunakan variabel kecerdasan interpersonal dan model pembelajaran kooperatif. Sedangkan perbedaanya peneliti tersebut menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif Sedangkan di peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen.

Ahmad Tohirudin dkk (2022) dengan judul “*Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV Sdn Gugus 3 Kopang*” Jenis penelitian yang digunakan deskriptif korelasional. Hasil analisis data dan pembahasan penelitian dari penelitian ini dapat disimpulkan hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan minat belajar siswa kelas IV Gugus 3 Kopang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik menggunakan korelasi product moment diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, yakni $0.704 > 0.176$ (taraf signifikansi 5%) yang artinya ada hubungan kecerdasan

²⁴ Nurul Komar, “*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Madrasah,*” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 4, No. 2 (2021).

interpersonal dengan minat belajar siswa kelas IV Gugus 3 Kopang. Dengan kontribusi kecerdasan interpersonal terhadap minat belajar sebesar 49,5% dengan kontribusi sedang.²⁵

Persamaan dari peneliti ini ada sama-sama menggunakan variabel kecerdasan interpersonal. Sedangkan perbedaannya peneliti tersebut menggunakan penelitian deskriptif korelasional dan variabel y tentang minat belajar siswa. Sedangkan di peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen.

Talisa Winahyu Setya Umara dkk (2020), dengan judul “*Dampak Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Ii Sd Muhammadiyah Gendol Vi Seyegan Sleman Yogyakarta*” Jenis penelitian yang digunakan kualitatif. Hasil analisis data dan pembahasan penelitian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fenomena *Verbal Bullying* yang dilakukan secara terus menerus akan memberikan dampak negatif, baik bagi pelaku maupun bagi korban. Adanya *verbal bullying* akan mengganggu jalannya proses komunikasi antarsiswa. Siswa menjadi kurang percaya diri dikarenakan label yang dimilikinya. Hal tersebut tentu akan menimbulkan dampak yang lebih kompleks terlebih dalam berhubungan sosial baik dengan teman maupun dengan lingkungan sekitar. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam meminimalisir terjadinya berbagai tindakan bullying yang dilakukan remaja khususnya di sekolah dan lingkungan keluarga. Selain itu, perlu adanya

²⁵ Ahmad Tohirudin Dkk., “*Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Gugus 3 Kopang*,” *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan* 10, No. 1 (2022).

kesadaran dari guru dan orang tua tentang bahaya efek *bullying* pada psikologis siswa.²⁶

Persamaan dari peneliti ini ada sama-sama menggunakan variabel kecerdasan interpersonal. Sedangkan perbedaannya peneliti tersebut menggunakan penelitian kualitatif dan variabel x tentang dampak *verbal bullying* Sedangkan di peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen untuk variabel x model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).

Dika Zuchdan Sumira dkk (2018) dengan judul “*Pengaruh Metode Scramble terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD*”, Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain quasi eksperimen. Hasil analisis data dan pembahasan penelitian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan membaca pemahaman pretest di kelas kontrol yaitu 60,5 sedangkan untuk nilai rata-rata untuk kelas eksperimen yaitu 59,5. Dilihat dari nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol tidak efektif dan kelas eksperimen mempunyai kategori cukup efektif. Hasil posttest kemampuan membaca pemahaman di kelas kontrol yaitu 67,5, sedangkan untuk kelas eksperimen yaitu 86,5. Hasil posttest pada kelas kontrol mendapat kategori tinggi sedangkan dikelas eksperimen mendapat kategori sangat tinggi. Selanjutnya, nilai rata-rata kecerdasan interpersonal pretest di kelas kontrol yaitu 57,5 sedangkan untuk nilai rata-rata untuk kelas eksperimen yaitu 55,5. Dilihat dari

²⁶ Talisa Winahyu Setya Umara dkk, “*Dampak Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Ii Sd Muhammadiyah Gendol Vi Seyegan Sleman Yogyakarta*,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, No. 1 (2020).

nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol tidak efektif dan kelas eksperimen mempunyai kategori cukup efektif. Hasil posttest kecerdasan interpersonal di kelas kontrol yaitu 66, sedangkan untuk kelas eksperimen yaitu 88,5. Hasil posttest pada kelas kontrol mendapat kategori cukup efektif sedangkan di kelas eksperimen mendapat kategori sangat efektif.

Persamaan dari peneliti ini ada sama-sama menggunakan variabel kecerdasan interpersonal. Sedangkan perbedaannya peneliti tersebut menggunakan penelitian menggunakan model *Scramble* Sedangkan di peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen untuk variabel x model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di MI Ma’arif NU Insan Cendekia*”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang yang dapat memahami dan merespon Interaksi dengan tepat dari watak, sikap, motivasi dan kecenderungan terhadap orang lain, sehingga bisa hidup bermasyarakat maupun sosial.²⁷ Pendapat dari Gardner menjelaskan

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 97.

bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai kecakapan yang peka terhadap perasaan, emosi, temperamen dan keinginannya sendiri.²⁸ Kecerdasan interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan peserta didik terhadap teman sebayanya dari mulai pergaulan, saat belajar kelompok bersama dan saat berada dilingkungan sekolah.

2. Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*)

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tujuan belajar dengan tim adalah harus saling membantu sesama anggota tim yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu kriteria keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh keberhasilan tim.

STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang paling sederhana.²⁹ Dalam pembelajaran ini peserta didik akan belajar bersama dalam kelompok di mana dalam satu kelas akan dipecah menjadi tim kecil yang beranggotakan empat sampai lima orang yang di bentuk oleh guru, di setiap kelompoknya terdiri dari laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah yang bersifat heterogen (campuran).³⁰

²⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Menghadapi Pembelajaran Abad 21)*, pertama (Bekasi: Literata Lintas Media, 2021), 50.

²⁹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (Surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 197.

³⁰ Akhirudin dkk., *Belajar Dan Pembelajaran*, pertama (Gowa: CV Cahaya Bintang Cemerlang, t.t.), 116.